

PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PERILAKU PETANI DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN PERTANIAN DI KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK

Kurniawan Ramadhani¹, Raden Achmad Djazuli², Rahmad Jumadi³,
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Gresik
E-mail : yamasakiwa123@gmail.com

Abstrak.

Penyuluhan pertanian berkaitan erat dengan memberikan kekuatan kepada sebuah komunitas petani karena dalam pelaksanaan penyuluhan, petani atau anggota kelompok tani ikut terlibat. Peran seorang penyuluh perlu memberikan sumbangsihnya kepada para petani dengan cara meningkatkan sumber daya kelompok tani melalui program-program yang telah direncanakan. Tujuannya adalah untuk membuat kelompok tani menjadi mandiri, swadaya, dan lebih kuat. Peran penyuluh pertanian sangatlah penting dalam pemberdayaan petani di Kecamatan Panceng agar dapat meningkatkan kinerja. dibutuhkan peran penyuluh pertanian dalam mendampingi petani dan untuk menghadapi masalah yang ada di hadapi. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui perilaku petani dan mengetahui peran penyuluh di Kecamatan Panceng. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penentuan sampel memanfaatkan Purposive Sampling yakni pengambilan data yang didasarkan kriteria suatu karakteristik atau ciri-ciri guna memperoleh sampel relevan guna tercapainya tujuan tertentu. Metode analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif kualitatif yang dimaksudkan guna menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan karakteristik peran penyuluh dan perilaku petani, Analisis data yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian kedua yaitu metode skoring. Berdasarkan temuan penelitian bahwasanya peran penyuluh pertanian di Kecamatan Panceng memiliki presentase 57% di katagorikan baik, dan perilaku petani memiliki presentase 63% di katagorikan baik. Hal ini menyatakan bahwasanya peran penyuluh pertanian menunjukan dampak yang baik bagi para petani di Kecamatan Panceng.

Kata Kunci: Kelompok Petani, Penyuluh Pertanian, Perilaku Petani

Article History

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagiarism Checker No 234

DOI : Prefix DOI :

10.3766/hibrida.v.1i2.3753

Copyright : Author

Publish by : Hibrida



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract.

Agricultural extension is closely related to providing strength to a farming community because in implementing extension, farmers or members of farming groups are involved. The role of an extension agent needs to be to make a contribution to farmers by increasing the resources of farmer groups through planned programs. The aim is to make farmer groups independent, self-sufficient and stronger. The role of agricultural instructors is very important in empowering farmers in Panceng District so they can improve performance. The role of agricultural instructors is needed in assisting farmers and to face the problems they face. This research aims to determine farmer behavior and determine the role of extension workers in Panceng District. This type of research is qualitative descriptive research. Determining the sample utilizes Purposive Sampling, namely collecting data based on the criteria of a characteristic or characteristics in order to obtain relevant samples to achieve certain goals. The data analysis method used is qualitative descriptive analysis which is intended to analyze data by describing or illustrating the characteristics of the instructor's role and farmer behavior. Data analysis used for the second research objective is the scoring method. Based on research findings, the role of agricultural instructors in Panceng District has a percentage of 57% categorized as good, and the behavior of farmers has a percentage of 63% categorized as good. This states that the role of agricultural instructors has had a good impact on farmers in Panceng District.

Keywords: *Agricultural Extension Officers, Farmer Behavior, Farmer Groups*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional Indonesia karena sebagian besar penduduk masih bergantung pada sektor ini sebagai sumber mata pencaharian. Namun, sektor pertanian sering kali kurang mendapat perhatian dari pemerintah, padahal kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja dan perekonomian nasional sangat besar. Di Kabupaten Gresik, produktivitas pertanian dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan yang menandakan perlunya perbaikan dalam sistem agribisnis, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pembangunan infrastruktur pertanian, serta pembatasan alih fungsi lahan. Pemerintah dan sektor swasta diharapkan dapat berkolaborasi dalam mendukung pengembangan sektor ini, terutama melalui penyediaan modal, pelatihan, dan pendampingan kepada para pelaku usaha pertanian agar dapat meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan petani.

Salah satu langkah penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pertanian adalah melalui kegiatan penyuluhan pertanian sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 16

Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K). Penyuluhan berfungsi untuk membantu petani dalam mengakses informasi, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sehingga dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kelestarian lingkungan. Dalam pelaksanaannya, penyuluh pertanian berperan sebagai komunikator, fasilitator, mediator, motivator, dan pendidik bagi petani agar mereka mampu mengembangkan potensi diri, meningkatkan keterampilan, serta menjadi kelompok tani yang mandiri dan berdaya saing.

Kecamatan Panceng di Kabupaten Gresik merupakan wilayah dengan potensi pertanian yang cukup besar, memiliki lahan kebun seluas 3.163,7 hektare dan lahan sawah seluas 1.545 hektare. Namun, sektor pertanian di wilayah ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan iklim dan cuaca ekstrem, fluktuasi harga komoditas pertanian, keterbatasan akses terhadap teknologi dan pengetahuan, serta serangan hama dan penyakit tanaman. Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, dibutuhkan kolaborasi antara Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Panceng dan kelompok tani melalui program pendidikan, pelatihan, serta perencanaan yang baik dalam menghadapi risiko usahatani.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Santi (2021), peran penyuluh pertanian masih tergolong kurang optimal dengan persentase sebesar 74%. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam peranan penyuluh pertanian terhadap perilaku petani di Kecamatan Panceng, serta menelaah bagaimana penyuluh dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan praktik pertanian yang baik dan berkelanjutan. Kecamatan Panceng memiliki potensi pertanian yang tinggi namun belum banyak diteliti, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan sektor pertanian di wilayah tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pembangunan Pertanian

Pembangunan pertanian memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional, terutama sebagai sumber devisa, penyedia lapangan kerja, dan penopang ketahanan pangan. Di Indonesia, sekitar 60% penduduk bergantung pada sektor ini. Pembangunan pertanian dimaknai sebagai proses transformasi dari sistem pertanian tradisional menuju sistem pertanian modern yang lebih efisien dan berkelanjutan (Dumasari, 2020). Selain itu, pembangunan pertanian juga bertujuan untuk meningkatkan mutu dan jumlah pengelolaan usaha tani, memperkuat ketahanan pangan, dan memperluas lapangan kerja (Dumasari, 2023). Menurut Mosher (1987), pembangunan pertanian memerlukan syarat pokok dan pelancar. Syarat pokok meliputi pemasaran produk pertanian, adopsi teknologi terbaru, ketersediaan bahan, serta peralatan produksi lokal. Sedangkan syarat pelancar mencakup pendidikan petani, akses kredit produksi, kerja sama antarpetani, perbaikan dan ekspansi lahan, serta perencanaan pembangunan pertanian yang matang. Kombinasi kedua syarat tersebut menjadi landasan utama dalam mewujudkan pembangunan pertanian yang efektif dan berkelanjutan.

2. Penyuluhan Pertanian

a. Pengertian dan Konsep Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian adalah kegiatan pendidikan nonformal yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani agar mampu mengadopsi teknologi baru serta meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan (Astuti, 2015). Penyuluh pertanian berfungsi sebagai motivator, pendidik, dan pendamping petani dalam memahami perkembangan teknologi dan manajemen usaha tani (Azhar, 2015). Prinsip utama penyuluhan adalah bekerja sama dengan masyarakat, menumbuhkan kemandirian,

berorientasi pada kesejahteraan, serta menghormati martabat manusia.

Tujuan penyuluhan pertanian, menurut Kementerian Pertanian (2019), adalah menciptakan SDM pertanian yang kompeten, meningkatkan kualitas pertanian (better farming), keuntungan usaha (better business), kesejahteraan hidup (better living), serta menjaga kelestarian lingkungan. Penyuluh membantu petani dalam menganalisis masalah, merencanakan kegiatan, mengambil keputusan, serta mengevaluasi risiko yang dihadapi.

b. Prinsip-Prinsip Penyuluhan Pertanian

Prinsip penyuluhan pertanian diatur dalam UU No. 16 Tahun 2006, meliputi asas keterbukaan, kerja sama, partisipatif, kemitraan, keberlanjutan, keadilan, pemerataan, dan tanggung jawab. Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa penyuluhan dilakukan secara demokratis, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Selain itu, Mardikanto (2014) menambahkan bahwa penyuluhan harus melibatkan partisipasi aktif masyarakat, memberikan hasil yang memuaskan, dan dihubungkan dengan kegiatan lain agar memiliki dampak berkelanjutan. Sementara Hasiholan (2018) menekankan prinsip otonomi daerah, kemitrasejajaran, demokrasi, kesejahteraan, keswadayaan, akuntabilitas, integrasi, dan keberpihakan sebagai dasar penyelenggaraan penyuluhan pertanian yang efektif.

c. Peran Penyuluhan Pertanian

Penyuluh pertanian memiliki banyak peran strategis seperti pembimbing, organisator, teknisi, konsultan, katalisator, evaluator, mediator, dan agen pembaharu (Yusra & Nurliza, 2015). Sebagai pembimbing, penyuluh membantu petani mengatasi tantangan dan menerapkan metode budidaya yang efisien. Sebagai organisator, mereka mengatur dan membina kelompok tani agar dapat beroperasi secara kolektif. Penyuluh juga berperan sebagai konsultan dan mediator yang menjembatani petani dengan lembaga lain, serta sebagai agen pembaharu yang mendorong inovasi di sektor pertanian.

3. Petani

Petani merupakan individu yang bekerja di sektor pertanian dengan mengelola lahan untuk menghasilkan berbagai tanaman, seperti padi, buah, dan sayuran (Primada, 2015). Dalam konteks ini, perilaku petani dapat dilihat dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam menjalankan usaha tani.

a. Pengetahuan Petani

Pengetahuan petani berpengaruh besar terhadap kemampuan mereka mengadopsi inovasi pertanian. Menurut Soedijanto (1978), pengetahuan merupakan dasar perilaku yang membantu petani memahami dan menerapkan teknologi baru. Bloom (dalam Fardi, 2018) membagi pengetahuan ke dalam enam tingkatan, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi, yang semuanya penting bagi petani dalam pengelolaan usaha tani.

b. Sikap Petani

Sikap adalah kecenderungan seseorang dalam merespons objek atau situasi tertentu, yang terdiri atas komponen kognitif, afektif, dan konatif (Wawan & Dewi dalam Sultan, 2019). Sikap positif petani akan mendorong mereka untuk berinovasi, bekerja sama, dan menerima teknologi baru, sedangkan sikap negatif dapat menjadi penghambat kemajuan pertanian (Santi, 2021). Sikap petani sangat dipengaruhi oleh pendidikan, kebijakan pemerintah, dan akses terhadap informasi pertanian.

c. Keterampilan Petani

Keterampilan mencerminkan kemampuan petani dalam mengelola usaha tani secara efektif. Menurut Santi (2021), keterampilan terbagi menjadi empat jenis, yaitu keterampilan dasar (membaca-menulis-menghitung), keterampilan teknis, interpersonal,

dan problem solving. Keterampilan ini dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pendampingan, terutama dalam aspek pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, dan panen.

4. Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antara teori dan variabel penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, penyuluhan pertanian dipandang sebagai faktor yang memengaruhi perilaku petani melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Program penyuluhan yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mencakup manajemen usaha tani, literasi keuangan, dan pemahaman pasar. Dengan demikian, penyuluhan diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, kemandirian, dan kesejahteraan petani di Kecamatan Panceng.

5. Hipotesis

1. Penyuluh pertanian di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik berperan sangat baik.
2. Petani di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik berperilaku sangat baik.
3. Terdapat hubungan antara peran penyuluh pertanian dengan perilaku petani di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lahan pertanian Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik, selama dua bulan, yaitu dari Desember 2023 hingga Maret 2024. Kegiatan penelitian berfokus di Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Panceng. Lokasi tersebut dipilih secara sengaja karena kegiatan pertaniannya tergolong produktif, namun menghadapi beberapa kendala seperti hama penyakit, keterbatasan teknologi, dan kurangnya pengetahuan.

Jenis Sumber Data

Penelitian menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dan penyebaran kuesioner kepada petani dengan pertanyaan tertutup. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka, jurnal, internet, serta instansi terkait seperti BPP Kecamatan Panceng yang menyediakan data populasi petani, jenis tanaman, dan luas lahan.

Metode Pengambilan Sampel

Sampel diambil menggunakan non-probability sampling dengan teknik purposive sampling. Responden terdiri dari petani padi di beberapa desa di Kecamatan Panceng, yaitu Wotan, Petung, Deigan, Pantenan, Sumurber, Sukodono, Banyu Tengah, Sirowiti, Serah, Doudo, Campurejo, Ketanen, Siwalan, dan Prupoh. Sebanyak 10 petani dijadikan sampel untuk mengukur sikap, keterampilan, dan pengetahuan, sedangkan penyuluh pertanian dijadikan responden dalam pengukuran kinerja.

Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan variabel penelitian, seperti:

- Penyuluh pertanian: individu yang membantu dan membimbing petani dalam pengembangan usaha pertanian.
- Penyuluhan pertanian: kegiatan bimbingan moral dan teknis bagi petani.
- Petani sawah: orang yang mengelola lahan padi, baik milik sendiri maupun orang lain.
- Peran penyuluh: mencakup peran sebagai edukator, fasilitator, konsultator, inovator, supervisor, dan evaluator.

Selain itu, dijelaskan pula istilah seperti fasilitator, informasi/inovasi, serta pengertian sikap sebagai kondisi mental individu.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi petani terhadap fenomena sosial. Skor Likert terdiri dari empat kategori: sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan antara Desember 2023-Januari 2024 dan dibatasi pada petani padi dan jagung di beberapa desa di Kecamatan Panceng, yaitu Wotan, Petung, Delegan, Sumurber, Sukodono, dan Serah. Fokus penelitian adalah pada peran penyuluh pertanian terhadap perilaku petani di wilayah tersebut.

Analisis Data

Penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dengan menelaah dan mendeskripsikan data hasil wawancara dan observasi lapangan. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi nyata peran penyuluh dan perilaku petani.

Metode Skoring

Metode ini menggunakan skala Likert untuk mengukur peran penyuluh dan perilaku petani. Penilaian diberikan dalam rentang skor 1-5 (tidak baik hingga sangat baik). Interval kelas dihitung untuk menentukan kategori skor, baik untuk peran penyuluh (edukator, fasilitator, konsultasi, inovasi, supervisi, pemantauan, evaluasi) maupun perilaku petani (pengetahuan, sikap, keterampilan).

Kategori hasil skoring menunjukkan tingkat baik sekali, baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik.

Uji Korelasi Product Moment

Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara peran penyuluh dengan perilaku petani menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment. Hasil korelasi diuji pada taraf signifikansi 0,05. Jika nilai r hitung $\geq r$ tabel, maka terdapat hubungan signifikan. Selain itu, digunakan koefisien determinasi ($KP = r^2 \times 100\%$) untuk mengetahui besarnya pengaruh peran penyuluh terhadap perilaku petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

1. Aspek Geografi dan Iklim

Kecamatan Panceng terletak di ujung barat Kabupaten Gresik dengan luas wilayah 6.258 hektar dan ketinggian 1-200 meter di atas permukaan laut. Wilayah ini berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kecamatan Ujungpangkah dan Sidayu di timur, Kecamatan Dukun di selatan, serta Kabupaten Lamongan di barat (BPS, 2022). Panceng terdiri dari 14 desa dengan luas wilayah yang bervariasi, di mana Desa Wotan memiliki wilayah terluas, sedangkan Desa Serah merupakan yang terkecil. Kondisi geografis ini menjadikan Kecamatan Panceng sebagai daerah dengan potensi pertanian sekaligus perikanan karena sebagian wilayahnya berbatasan dengan laut.

2. Penduduk Kecamatan Panceng

Berdasarkan data BPS tahun 2022, jumlah penduduk Kecamatan Panceng mencapai 53.305 jiwa, terdiri atas 26.642 laki-laki dan 26.663 perempuan. Kepadatan penduduk bervariasi antar desa, dengan Desa Campurejo memiliki jumlah penduduk tertinggi yaitu 12.656 jiwa, sedangkan Desa Doudo terendah dengan 1.548 jiwa. Distribusi penduduk ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Panceng terkonsentrasi di wilayah yang memiliki akses ekonomi dan sosial lebih baik.

3. Karakteristik Responden dan Penyuluh

a. Gambaran Umum Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Panceng

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga orang penyuluh pertanian aktif di Kecamatan Panceng. Mereka bertugas melakukan penyuluhan, membentuk kelompok tani, melakukan kunjungan lapangan, serta mendampingi gapoktan di setiap desa binaan. Para penyuluh ini umumnya berdomisili dekat dengan wilayah kerja mereka untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pembinaan petani.

b. Karakteristik Penyuluh

Penyuluh yang menjadi responden utama dalam penelitian ini adalah Bapak Bhayu Agung Wicaksana dari BPP Panceng. Beliau berusia 45 tahun, berpendidikan SPP (Kejuruan Pertanian), berjenis kelamin laki-laki, dan memiliki pengalaman kerja selama 20 tahun. Usia dan pengalaman panjang tersebut menunjukkan kematangan dan kemampuan profesional dalam menjalankan tugas penyuluhan. Tingkat pendidikan juga berperan penting dalam menentukan kemampuan penyuluh dalam merancang strategi pembinaan dan pemecahan masalah di lapangan.

4. Karakteristik Responden Petani

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari total 140 responden, sebanyak 105 orang (74%) merupakan laki-laki dan 35 orang (25%) perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan pertanian di Kecamatan Panceng masih didominasi oleh laki-laki, sementara perempuan berperan sebagai pendukung dalam kegiatan rumah tangga atau usaha tani keluarga.

b. Berdasarkan Umur

Sebagian besar responden berusia antara 41-50 tahun sebanyak 69 orang (49,29%), diikuti usia 31-40 tahun sebanyak 32 orang (22,86%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani berada pada usia produktif yang memiliki kemampuan fisik dan pengalaman kerja yang cukup baik dalam menjalankan kegiatan pertanian.

c. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sebagian besar petani memiliki pendidikan terakhir SLTA sebanyak 78 orang (55,71%), disusul SD sebanyak 26 orang (18,57%), dan S1 sebanyak 18 orang (12,86%). Data ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan petani di Kecamatan Panceng tergolong cukup baik, sehingga berpotensi mendukung penerapan inovasi dan teknologi pertanian.

d. Berdasarkan Lama Bekerja

Responden dengan pengalaman bertani 1-10 tahun berjumlah 75 orang (53,57%), 11-20 tahun sebanyak 44 orang (31,43%), dan 21-30 tahun sebanyak 16 orang (11,43%). Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar petani sudah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam bidang pertanian, sehingga memiliki keterampilan yang baik dalam menghadapi berbagai permasalahan usaha tani.

5. Peran Penyuluh Pertanian

Peran penyuluh pertanian di Kecamatan Panceng bertujuan membantu petani dalam memecahkan masalah mereka secara mandiri sehingga terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian petani (Santi, 2022). Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden menilai peran penyuluh tergolong **baik**, dengan 57,14% responden menyatakan baik dan 37,14% cukup baik. Ini menunjukkan bahwa penyuluh telah menjalankan fungsinya dengan efektif dalam mendukung kegiatan pertanian di wilayah tersebut.

Sebagai **edukator**, penyuluh berperan dalam memberikan bimbingan dan pendampingan kepada petani melalui proses belajar dan pembinaan yang baik, di mana 51,43% responden menilai kategori baik. Sebagai **fasilitator**, penyuluh membantu menyediakan sarana, alat

pertanian, serta mempermudah akses terhadap informasi dan program pemerintah, dengan penilaian mayoritas kategori cukup (46,79%). Pada peran sebagai **konsultator**, hasil menunjukkan kategori baik (44,29%), di mana penyuluh menjadi tempat petani berkonsultasi dan memecahkan masalah usaha taninya.

Selanjutnya, peran penyuluh sebagai **diseminator informasi dan inovasi** juga dikategorikan baik (51,07%), karena mereka aktif menyebarkan inovasi dan teknologi baru seperti sistem irigasi modern serta penggunaan pupuk organik. Peran sebagai **pemantau dan evaluator** juga tergolong cukup baik. Dalam pemantauan (50,71% cukup), penyuluh membantu petani memantau pertumbuhan tanaman dan mengatasi hama, sedangkan sebagai evaluator (45% cukup), penyuluh memberikan evaluasi dan saran terhadap kegiatan pertanian agar lebih efektif. Secara keseluruhan, peran penyuluh pertanian di Kecamatan Panceng dapat dikategorikan **baik**, karena telah menjalankan fungsi edukatif, fasilitatif, konsultatif, dan evaluatif dengan optimal.

6. Perilaku Petani

Perilaku petani mencerminkan tindakan mereka dalam mengelola lahan, memelihara tanaman, dan mengoptimalkan hasil pertanian (Rahmi, 2020; Santi, 2021). Berdasarkan hasil penelitian, perilaku petani di Kecamatan Panceng berada pada kategori **baik**, dengan 63,57% responden menyatakan baik dan 34,29% cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani telah menerapkan perilaku pertanian yang positif dan produktif.

Dari aspek **pengetahuan**, mayoritas petani memiliki tingkat pemahaman baik (46,43%) terkait usaha tani dan penerapan teknologi. Aspek **sikap** juga tergolong baik (50%), menunjukkan kesiapan petani dalam menghadapi masalah usaha tani serta menerima bimbingan dari penyuluh. Sedangkan pada aspek **keterampilan**, 44,29% responden menilai baik dan 40,36% cukup, yang menggambarkan kemampuan petani dalam mengelola lahan, menggunakan peralatan pertanian, serta menerapkan teknik bercocok tanam modern. Secara umum, ketiga aspek tersebut memperlihatkan bahwa petani di Kecamatan Panceng memiliki perilaku pertanian yang baik dan adaptif terhadap inovasi baru.

7. Hubungan Penyuluh Pertanian terhadap Perilaku Petani

Hasil analisis korelasi product moment menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara peran penyuluh pertanian dan perilaku petani di Kecamatan Panceng, dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,9337$. Nilai ini lebih besar dari r tabel ($0,1654$), menandakan hubungan yang signifikan secara statistik. Artinya, semakin baik peran penyuluh pertanian, maka semakin baik pula perilaku petani dalam melaksanakan kegiatan pertanian.

Nilai koefisien determinasi (87,18%) menunjukkan bahwa sebagian besar variasi dalam perilaku petani dijelaskan oleh peran penyuluh pertanian. Dengan demikian, keberadaan penyuluh memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani. Namun, masih terdapat 12,82% faktor lain yang memengaruhi perilaku petani, seperti kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan, serta faktor sosial ekonomi.

Temuan ini menegaskan bahwa optimalisasi peran penyuluh pertanian sangat penting dalam mendorong perubahan perilaku petani menuju praktik pertanian yang lebih modern dan berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas, kompetensi, dan strategi penyuluhan menjadi langkah strategis untuk memperkuat sektor pertanian di Kecamatan Panceng.

PEMBAHASAN

1. Peran Penyuluh Pertanian di Kecamatan Panceng

Secara umum, peran penyuluh pertanian di Kecamatan Panceng tergolong baik, dengan 57,14% responden menilai baik dan 37,14% menilai cukup. Hal ini menunjukkan bahwa

penyuluh telah menjalankan tugasnya secara efektif dalam mendukung pengembangan pertanian di wilayah tersebut. Sebagai edukator, penyuluh berperan aktif dalam memberikan pengetahuan kepada petani tentang pengelolaan lahan, penerapan teknologi, dan peningkatan nilai tambah hasil produksi. Sebanyak 51,43% responden menilai baik peran ini. Keberhasilan edukasi didukung oleh metode penyampaian yang sesuai dengan karakteristik petani dan materi yang aplikatif, meskipun masih perlu perbaikan bagi sebagian kecil responden yang menilai kurang baik.

Dalam perannya sebagai fasilitator, penyuluh membantu petani memperoleh sarana, alat pertanian, serta akses informasi dan pasar. Sebagian besar responden menilai cukup (46,79%) hingga baik (45,00%), menunjukkan adanya efektivitas, namun tetap perlu peningkatan kapasitas dalam menjangkau kebutuhan petani yang beragam. Sebagai konsultator, penyuluh dinilai baik (44,29%), karena mampu memberikan solusi dan saran bagi permasalahan petani. Efektivitas peran ini terlihat dari kecepatan dan ketepatan penyuluh dalam merespon persoalan di lapangan. Peran penyuluh dalam diseminasi informasi dan inovasi juga baik (51,07%), terutama dalam memperkenalkan teknologi baru dan praktik pertanian modern. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha tani, meski diperlukan strategi komunikasi yang lebih luas untuk menjangkau seluruh petani.

Dalam sosialisasi dan pemantauan, peran penyuluh tergolong cukup baik (sekitar 50%), menunjukkan bahwa kegiatan komunikasi program dan pemantauan hasil pertanian sudah berjalan, tetapi masih perlu peningkatan dalam frekuensi dan sistem pelaporan. Sementara sebagai evaluator, penyuluh dinilai cukup baik (45,00%), karena telah mampu memberikan umpan balik terhadap hasil kerja petani, meskipun diperlukan metode evaluasi yang lebih objektif dan konstruktif.

2. Perilaku Petani di Kecamatan Panceng

Perilaku petani di Kecamatan Panceng secara keseluruhan termasuk kategori baik (63,57%), yang menunjukkan sikap positif terhadap penyuluhan dan penerapan praktik pertanian yang lebih maju.

Dari aspek pengetahuan, 46,43% responden menilai baik dan 46,07% cukup. Petani memiliki pemahaman memadai tentang praktik pertanian modern, meskipun sebagian kecil masih membutuhkan peningkatan dalam adopsi teknologi. Pengetahuan ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman bertani, dan interaksi dengan penyuluh.

Pada aspek sikap, 50% responden menilai baik dan 41,43% cukup, menunjukkan bahwa petani memiliki sikap positif dalam menghadapi tantangan usaha tani. Faktor yang memengaruhi sikap antara lain persepsi terhadap manfaat inovasi, pengalaman sebelumnya, serta pengaruh sosial dan budaya.

Sedangkan aspek keterampilan juga dinilai baik (44,29%) dan cukup (40,36%). Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar petani telah terampil menerapkan praktik pertanian modern. Keterampilan tersebut diperoleh melalui pelatihan, pengalaman, serta dukungan sarana pertanian. Namun, peningkatan keterampilan dalam penggunaan teknologi modern masih diperlukan.

3. Hubungan antara Peran Penyuluh dan Perilaku Petani

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara peran penyuluh dan perilaku petani, dengan nilai korelasi $r = 0,9337$ dan koefisien determinasi 87,18%. Artinya, sebagian besar variasi perilaku petani dipengaruhi oleh peran penyuluh pertanian, sedangkan sisanya oleh faktor eksternal lainnya.

Hubungan ini terjalin melalui beberapa mekanisme. Pertama, transfer pengetahuan dan teknologi, di mana penyuluh menjadi penghubung antara lembaga penelitian dan petani

dalam menyebarkan inovasi pertanian. Kedua, pembentukan sikap melalui interaksi langsung yang membangun kepercayaan dan memengaruhi persepsi petani terhadap inovasi. Ketiga, dukungan praktis berupa bimbingan langsung yang membantu petani menerapkan pengetahuan baru. Keempat, umpan balik dan perbaikan berkelanjutan, di mana penyuluh memberikan evaluasi terhadap hasil pertanian untuk meningkatkan praktik usaha tani.

Implikasinya, perlu dilakukan penguatan kapasitas penyuluh agar lebih profesional dan responsif terhadap perkembangan teknologi pertanian. Selain itu, program penyuluhan perlu disesuaikan dengan kebutuhan lokal petani, serta integrasi teknologi digital untuk memperluas jangkauan informasi. Penguatan kelembagaan petani, pengembangan sistem evaluasi yang komprehensif, dan peningkatan investasi di sektor penyuluhan juga menjadi prioritas penting.

Meskipun demikian, tantangan tetap ada, seperti dinamika perubahan sektor pertanian, regenerasi petani, keterbatasan sumber daya, dan kebutuhan akan keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan holistik dan kolaboratif lintas sektor untuk memperkuat peran penyuluh dan mempercepat transformasi pertanian di Kecamatan Panceng.

KESIMPULAN

Berikut kesimpulan berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan:

1. Peran penyuluh pertanian di Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik, secara umum telah menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini tercermin dari penilaian responden yang mayoritas memberikan penilaian positif terhadap berbagai aspek peran penyuluh, meliputi fungsi edukator, fasilitator, konsultator, diseminator informasi, dan evaluator. Namun, masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama dalam aspek sosialisasi program pemerintah dan pemantauan perkembangan usaha tani.
2. Perilaku petani di Kecamatan Panceng menunjukkan kecenderungan yang positif, dengan mayoritas responden menilai baik pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini mengindikasikan bahwasanya upaya penyuluhan yang telah dilakukan telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas petani dalam mengelola usaha taninya.
3. Terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara peran penyuluh pertanian dengan perilaku petani, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien korelasi yang tinggi ($r = 0,9337$) dan koefisien determinasi sebesar 87,18%. Temuan ini menegaskan signifikansi peran penyuluh dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku petani di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Indri Widhi. "Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Peningkatan Produktivitas Pertanian Di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur." *e Journal Ilmu Pemerintahan* 3.1 (2015): 433-42.
- Vintarno, Jufitra, Yogi Suprayogi Sugandi, and Josy Adiwisastara. "Perkembangan penyuluhan pertanian dalam mendukung pertumbuhan pertanian di Indonesia." *Responsive* 1.3 (2019): 90-96.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Retrieved November 28, 2023, from Bps.go.id website: <https://www.bps.go.id/news/2021/12/18/446/mencatat-pertanian-indonesia.html>
- Farhan Abdurrahman Musa. (2023). Sensus Pertanian 2023. Retrieved November 28, 2023, from Bps.go.id website: <https://sensus.bps.go.id/st2023/>
- Saputra, Bambang Eka, et al. "Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan Pada Masyarakat Di Era Modern." *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora* 5.2 (2022): 289-301.
- FAISAL, HERRY NUR. "PERAN PENYULUHAN PERTANIAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PERAN KELOMPOK TANI (STUDI KASUS DI KECAMATAN KAUMAN KABUPATEN TULUNGAGUNG)." *Jurnal AGRIBIS* 6.1

(2020): 1-13.

Saputri, Rusita Dewi. "Hubungan Antara Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dengan Tingkat Perkembangan Kelompok Tani di Kabupaten Sukoharjo." (2016).

Anwarudin, Oeng, et al. "Peranan penyuluh pertanian dalam mendukung keberlanjutan agribisnis petani muda di Kabupaten Majalengka." *Jurnal Agribisnis Terpadu* 13.1 (2020): 17-36.

Edison, Valensius. "PERANAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PETANI PADI SAWAH: Kasus di Desa Repi, Kecamatan Lembor Selatan, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur." *dwijenAGRO* 7.2 (2017).

Effendi, Midiansyah, Firda Juita, and Veronika Elkana. "Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Tingkat Kepuasan Petani di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Barong Tongkok." *Jurnal Pertanian Terpadu* 9.1 (2021): 66-80.

Sudarmo, Sudarmo, Irmayani Irmayani, and Yusriadi Yusriadi. "Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Wawasan/Pengetahuan Dalam Meningkatkan Produksi Padi di Desa Tellulimpo Kec. Mariorawa Kab. Soppeng." *Jurnal Ilmiah Ecosystem* 21.3 (2021): 544-560.

Sudjana. (2005). Metode Statistika. Bandung. Tarsito.

Karina, Evi, and Etik Puji Handayani. "Tingkat kepuasan kelompok wanita tani terhadap kinerja penyuluh pertanian lapang." *AGROMIX* 13.1 (2022): 34-46. Mularahman, Mularahman, Muhamad Yasin, and Herdiana Herdiana. "Peranan Penyuluh Pertanian dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Agribisnis Pemuda Tani (Studi Kasus Di Desa Lantan) Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah." *Jurnal Ekonomi Utama* 2.3 (2023): 334-338.

Putra, I. A. A., Hartanti, D. A. S., Rofiâ, M., & Syaifuddin, A. (2020). Peningkatan Keterampilan Petani melalui Workshop Petani Organik di Desa Brangka. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 25-29.

Imran, Andi Nur, Muhanniah Muhanniah, and Bibiana Rini Widiati Giono. "Metode penyuluhan pertanian dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani (Studi kasus di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros)." *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* (2019): 289-304.

Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020). Peranan penyuluh pertanian dalam mendukung keberlanjutan agribisnis petani muda di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1), 17-36.

Sudarmansyah, Sudarmansyah, et al. "Peran penyuluh pertanian dalam mendukung ketahanan pangan pada saat wabah pandemi Covid-19." *Jurnal Agribis* 14.1 (2021).

Effendi, Midiansyah, Firda Juita, and Veronika Elkana. "Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Tingkat Kepuasan Petani di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Barong Tongkok." *Jurnal Pertanian Terpadu* 9.1 (2021): 66-80.

Lubis, R. A. (2022). Upaya Pengembangan Kelompok Tani Berdasarkan Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Kutalimbaru, Deli Serdang, Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian [JIMTANI]*, 2(2).

Anwarudin, Oeng, et al. "Peranan penyuluh pertanian dalam mendukung keberlanjutan agribisnis petani muda di Kabupaten Majalengka." *Jurnal Agribisnis Terpadu* 13.1 (2020): 17-36.